



Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Mentrasformasi Nilai-Nilai Agama Hindu Pada Masyarakat Yayasan Dana Punia

Made Tuty Asrini
STKIP Agama Hindu Singaraja,
tutyasrini@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Peran Penyuluh Agama Hindu Dalam Mentrasformasi Nilai-Nilai Agama Hindu Pada Masyarakat Yayasan Dana Punia. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pemlah menggunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan wiweka tersebut seorang penyuluh agama Hindu yang baik diharapkan mampu memilah segala hal yang baik untuk dilakukan dan segala hal yang buruk untuk dihindari. Sehingga, peran penyuluh agama Hindu dapa t l ebih optima l di dal am masyarakat. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring diterjemahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Karakter tersebut terkait dengan moral dan perilaku dalam kehidupan sosial. Terkait dengan pendidikan, karakter pada umumnya terkait dengan teladan dan disiplin yang diajarkan di sekolah maupun oleh orangtua di rumah. Pendidikan karakter cenderung merujuk pada pendidikan dengan metode berbeda yang dapat dikombinasikan dengan pendidikan formal. Berdasarkan hasil tersebut direkomendasikan kepada para guru Agama Hindu agar dapat menggunakan metode ini dalam pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka peningkatan kualitas proses dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Penyuluh, Transformasi*

ABSTRACT

The Role of Hindu Religious Counselors in Transforming Hindu Religious ValuesAt the Punia Fund Foundation Society The purpose of this study was to find out how the role of Hindu religious instructors in transforming Hindu religious values in the Dana Punia Foundation community. This research was conducted in the form of descriptive qualitative analysis with data collection techniques through observation, interviews, and use. The results of this study indicate that based on the wiweka, a good Hindu religious instructor is expected to be able to sort out all the good things to do and all the bad things to avoid. Thus, the role of Hindu religious instructors can be more optimal in the community. Characters in the Big Indonesian Dictionary Online are translated as psychological, moral or character traits that distinguish one person from another; character; character. These characters are related to morals and behavior in social life. Regarding education, character is generally related to the example and discipline taught at school and by parents at home. Character education



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

tends to refer to education with different methods that can be combined with formal education. Based on these results, it is recommended for Hindu Religion teachers to be able to use this method in learning properly and correctly in order to improve the quality of the process with student learning outcomes.

Keywords: Extension, Transformation

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan di dunia ini, manusia memerlukan adanya sebuah agama. Agama memberikan pembelajaran tentang hidup di dunia ini, tujuan manusia hidup di dunia ini dan bagaimana manusia dapat menjalani hidup ini dengan selaras, serasi dan seimbang tanpa merusak lingkungan yang ada disekitarnya.

Agama adalah faktor terpenting terbentuknya suatu peradaban, maka nilai-nilai Agama yang ada harus dibina dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agama pada dasarnya merupakan serangkaian kepercayaan manusia terhadap ajaran Tuhan. Guna mewujudkan penghayatan dan penyebarluasan ajaran Agama Hindu dibutuhkan sumber daya penyuluh Agama yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan bimbingan dan penyuluhan pada masyarakat. Pembinaan umat berdampak baik apabila metode pembinaan berhasil menanamkan nilai-nilai. Orang-orang yang menghayati agama secara mendalam, akan mampu untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjalin hubungan terhadap Tuhan, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu diperlukan adanya penyebarluasan tentang ajaran agama kepada umat-Nya, agar umatnya meyakini dan mengerti tentang makna-makna atau pesan-pesan moral yang terkandung di dalam sebuah agama.

Untuk menyebarkan pengetahuan tentang agama diperlukan suatu metode khusus. Agama Hindu memberikan pengetahuan agama kepada umatnya dengan melaksanakan program penyuluhan agama, yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih dan dapat memberikan pencerahan terhadap umatnya yang membutuhkan, mengingat banyak sekali umat Hindu yang tidak mengerti tentang makna-makna yang terkandung di dalam agama Hindu. Umat Hindu sebagian besar melaksanakan ajaran agama Hindu berdasarkan apa yang diturunkan oleh orang tuanya. Sedangkan apa yang diperoleh orang tuanya adalah pengetahuan tanpa penjelasan makna dari ajaran tersebut. Pengetahuan tersebut dikatakan "nak mule keto" sehingga pemahaman akan pengetahuan tersebut tidak dapat dimengerti.

Terdapat enam metode yang dapat digunakan untuk membina masyarakat. Metode tersebut telah ditetapkan oleh PHDI dalam Pesamuan Agung V tahun 1988. Keenam metode tersebut antara lain Dharma wacana, Dharma gita, Dharma tula, Dharma yatra, Dharma sadhana dan Dharma santi.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Pendekatan empiris adalah pendekatan yang dilakukan melakukan penelitian secara langsung untuk mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, baik dengan wawancara dengan pihak terkait, maupun dengan pengamatan secara seksama terhadap objek penelitian. Setelah data-data yang peneliti perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut IKIP Malang dalam Panduan Pelaksanaan Penelitiannya (1993) menjelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik-teknik : analisis kawasan, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.

Miles dan Huberman (1992) menjelaskan secara umum mengenai proses analisis data dalam penelitian kualitatif yakni : (1). Analisis selama pengumpulan data meliputi : membuat lembar isian ringkasan kontak/dokumen, melakukan pengkodean (catatan reflektif, pinggir, menyimpan dan mendapatkan kembali text), pengkodean pola, membuat memo, pertemuan analisis situs, dan ringkasan situs sementara. (2). Analisis di dalam situs, meliputi: membuat bagan konteks, matrik daftar cek, penataan waktu, membuat matrik peranan tertata, matrik gerombol konseptual, matrik pengaruh, matrik dinamika situs, memasukan peristiwa dalam daftar, membuat jaringan kasual, dan membuat serta menguji prediksi. (3). Analisis lintas situs meliputi : membuat matriks meta tak tertata, matrik deskriptif yang tertata menurut situs, matrik prediktor keluaran situs tertata, matrik meta waktu tertata, bagan pencar, matrik efek situs tertata, model-model kausa, dan jaringan kausal analisis lintas situs.

Sedangkan menurut Bungin (2003) analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: analisis isi (content analysis), analisis domain (domain analysis), analisis taksonomi (taxonomic analysis), analisis komponensial (componential analysis), analisis tema cultural (discovering cultural theme analysis), analisis komparatif konstan (constan comparative analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mulai pada bulan Mei 1982 Cikal bakal Panti Asuhan Dana Punia Pada Mei 1982 ada seorang siswa Dwi Jendra Singaraja dengan membawa buku-buku pelajaran sambil menangis datang kepada Kepala Sekolah Gede Dana, untuk minta berhenti bersekolah karena yang menampungnya tidak sanggup lagi membiayai sekolah, terutama tidak sanggup membantu makan. Nama anak tersebut adalah Yuliana dari Desa Kedis Kecamatan Busungbiu. Pada saat itu terketuklah fikiran kepala sekolah, setelah dirundingkan dengan wakil kepala sekolah I Ketut Sudarman untuk menampungnya, ditempatkan di sekolah sebagai penjaga sekolah lalu ditawarkan anak Yuliana, maukah dia ditempatkan di sekolah, diberi makan dan dibiayai sekolah. Sepontan ia jawab mau. Akhirnya ia diberikan untuk makan, beras 10 kilo dan uang lauk hanya cukup membeli peleceng Rp. 3.000, Tiap bulan jadi untuk peleceng Rp. 100 tiap hari dengan makan secukupnya ia mulai belajar masak sendiri. Kemudian datang seorang guru SD yang mengajar di Desa Bontihing untuk minta pindah mengajar.



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

Kebetulan Kepala sekolah Dwi Jendra menjadi Kepala dinas pengajaran Kabupaten Buleleng. Hal ini dipakai kesempatan untuk dapat menolong guru tersebut. Kalau mau nombok saya, saya usahakan bisa pindah mengajar. Saya minta tombokan dengan mencarikan anak asuh yatim piatu terlantar, agar dapat disekolahkan dan diasramakan di Singaraja. beberapa hari setelah saya suruh mencarikan anak-anak yatim piatu terlantar, iapun datang dengan membawa tiga orang anak yaitu Wadya, Warnama, Suarsa. Kemudian dari Banjar dibawakan oleh kepala dinas pengajaran Kecamatan Banjar seorang anak nama Dewa Hartawan untuk disekolahkan di Dwi Jendra Singaraja. dengan demikian jumlah anak tahap pertama yang diasramakan berjumlah lima anak, mereka kelima anak tersebut tidur pada malam hari di ruang kepala sekolah. Untuk makannya diberikan seperti apa yang diberikan kepada Yuliana.

Pada tahun berikutnya pendaftaran anak-anak untuk diasramakan bertambah terus. Pada Juni 1983 anak asuh bertambah terus sehingga menjadi 11 anak. Anak-anak tambahan tersebut adalah Sumantra, Restaka, Arnagdi, Budiartini, Trinawisata, Suartama. Dengan bertambahnya anak-anak tersebut tentu ruang kepala sekolah tidak muat. Karenanya kami pinjamkan rumah atau bekas gudang kopi di Banjar Jawa gang II Singaraja. Di tempat yang baru itu anak-anak tidur memakai velbed, supaya tak membelikan kasur. Mereka diberikan kompor untuk masak sendiri. Mengingat Yayasan Dana Punia telah membeli tanah untuk menambah ruang kuliah seluas 11260 M², maka dengan bertambahnya penghuni panti asuhan terus meningkat ditanah yang baru dibeli oleh yayasan dana punia sebagai induk panti asuhan, tahap pertama dibangunlah asrama panti asuhan sejumlah 3 ruang tidur dan 1 ruang kamar mandi atau WC dengan ukuran ruang tidur 4 x 3 m, dengan bantuan dari Gubernur hanya Rp. 6.000.000. Dengan didirikannya ruang tidur 4 lokal maka dibelikanlah dipan bertingkat sejumlah 8 stel dengan kasur dan bantalnya tahun 1987. Dengan jumlah anak panti menjadi 25 anak, dipindahlah anak-anak ke asrama yang baru selesai dibuat, anak-anak masak sendiri. Mengingat jumlah anak-anak sudah menjadi 25 anak, setiap masak nasi, nasinya gosong terus maka terpaksa kami masakkan di rumah kami dengan mencarikan tenaga pembantu memasak 1 orang. Dengan demikian anak-anak mulai diatur harus makan bersama dalam satu ruangan kamar makan. Untuk peralatan masak kami siapkan sendiri dengan tidak minta biaya dari yayasan karena yayasan masih miskin. Hanya alat makan seperti piring makan, gelas, sendok itu disediakan panti asuhan Mengapa peralatan masak tidak perlu dibeli, karena keluarga kami pernah menyiapkan makanan untuk P4 pegawai negeri di Kabupaten Buleleng, selama berbulan-bulan yang berjumlah peserta P4 tiap angkatan puluhan orang.

Mengingat jumlah anak-anak panti asuhan bertambah terus khawatir kalau tak bisa memberi makan, maka kami mencoba mengajukan permohonan ke dharma tahap I pada 25-8-1986 Ketua Yayasan Dana Punia Bapak Ketut Pasek mengajak anak-anak pindahan dari panti asuhan lain ke panti asuhan dana punia sejumlah 7 anak, sehingga jumlah anak panti asuhan Singaraja menjadi 32 anak terdiri dari 26 anak laki 6 anak perempuan. Pada saat mengantar anak tersebut, Pak K. Pasek ketua yayasan dana punia diantar oleh seorang guru SD Sukasada yang bernama Nyoman Pasek Adnyana. Melihat gerak-geriknya Nyoman Pasek Adnyana seolah-olah memperlihatkan sikap senang ikut mengasuh panti asuhan, maka saya mencoba menawari, maukah memantu mengurus anak-anak yang belum beruntung di pantiasuhan kami. Beliau mau, tetapi beliau menyatakan tempat mengajar jauh, kalau



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

pindah kemari nantinya tinggal dimana. Akhirnya panti asuhan memberi pinjam uang sejumlah Rp. 730.000 untuk membeli kendaraan bekas roda dua. Dengan catatan pinjaman tersebut harus dicicil tiap bulan Rp. 20.000 tetapi bagaimana caranya untuk menyicil tiap bulan, tetapi tidak mengeluarkan uang dari gaji sendiri. Untuk dapat berjalannya rencana tersebut maka panti asuhan memberi sekedar honor Rp. 30.000 se bulan dengan demikian maka rencana dapat dipenuhi dan dapat berjalan sesuai dengan harapan, sama-sama jalan. Jawaban dari Dharmais Jakarta sejak 25-8-1986 tidak kunjung datang maka permohonan ke Dharmais kami susul tanggal 10-11-1988. Sambil menunggu jawaban dari Dharmais Jakarta panti asuhan membuat perumahan pengasuh pada 6-11-1989. Dengan demikian pengasuh panti asuhan Nyoman Pasek Adnyana mulai menempati perumahan panti asuhan. Setelah susulan permohonan ke Dharmais yang kami kirim tanggal 10-11-1988 belum datang juga, maka kami susul lagi pada 28-11-1990, sebulan setelah susulan 28-11-1990 di kirim ke Jakarta, maka kami bertekad untuk menyusul ke Jakarta. Akhirnya kami bulatkan tekad langsung mencari Ke Jakarta. Tanggal 19-12-1990 kami berempat Geda Dana dengan istri dengan Nyoman Pasek Adnyana dengan istri berangkat ke Jakarta menaiki bus. Di Jakarta kami menginap di rumah keluarga. Pada tanggal 21-12-1990 kami berdua ke darmais yang berkantor di Binagraha Jalan Veteran. Di Binagraha kami diterima oleh :

- a. Pak Herman petugas darmais memeriksa laporan-laporan panti asuhan yang mendapat bantuan darmais dari seluruh Indonesia.
- b. Pak Salman Indra satu petugas darmais yang mengirimkan bantuan-bantuan ke panti asuhan ke seluruh Indonesia.

Kedua beliau-beliau petugas-petugas darmais segera memproses permohonan kami dari pantiasuhan Singaraja dan siap segera merealisasikan. Kami sangat gembira dan pada tanggal 24-12-1990 kami kembali ke Singaraja. Dengan demikian hasil pertemuan kami di darmais dengan petugas-petugas ini di darmais kami sangat berbahagia. Tidak sia-sialah kami mengeluarkan biaya anyak mencari bantuan darmais ke Jakarta. xXx 1990 Tenaga pengasuhan, kami mendapat tambahan satu orang tenaga pengasuh tersebut disamping membina anak-anak panti asuhan beliau khusus untuk menangani kesenian gong | beleganjur juga gong gede, maupun sablon, merada dan lain| ' lain yaitu PG Parma jaya. Tanggal 13-4-1993 panti asuhan telah dapat membuatkan sebuah rumah tinggal untuk pengasuh pak PG Parma Jaya. Pada tahun 1993 anak panti | asuhan berjumlah 67 anak tetapi yang dibantu oleh darmais 52 | anak, tiap anak Rp. 30.000 setiap bulan Pada 1-4-1994 dari dep sosial memberi bantuan biaya makan anak 15 anak. Pada tahun 1998 jumlah anak panti asuhan adalah 80 anak. IX 20-6-1991 Bantuan yang dijanjikan darmais mulai tiba di pantiasuhan singaraja untuk bulan Juli, Agustus, September 1991 dakui untuk 24 anak dari 32 anak penghuni panti asuhan dengan bantuan per anak Rp. 17.500 perbulan. Kami sangat berbahagia, berarti anak-anak kami bisa berlanjut dengan tentram karena sudah ada jaminan penuh dari darmais.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut.

Penyuluh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai pemberi penerangan, penunjuk jalan, atau orang yang menyuluh. Kegiatan seorang



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

penyuluh adalah menyampaikan informasi dengan tujuan tertentu dengan cara verbal dibantu dengan media-media pendukung. Metode dan langkah-langkah diatas adalah persiapan dan cara yang dapat diupayakan oleh pembicara dalam mempersiapkan materi dan mengoptimalkan penampilannya. Tentu langkah-langkah tersebut dengan tujuan mencapai harapan dan tujuan dari pembicaraan dan komunikasi yang dilakukan. Penyuluh agama Hindu sebagai pembicara dapat menerapkan metode dan langkah-langkah diatas sebagaikiat yang membantu kesuksesannya. Namun, penyuluh agama Hindu memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan pembicara pada umumnya.

Berdasarkan wiweka tersebut seorang penyuluh agama Hindu yang baik diharapkan mampu memilah segala hal yang baik untuk dilakukan dan segala hal yang buruk untuk dihindari. Sehingga, peran penyuluh agama Hindu dapat lebih optimal di dalam masyarakat.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring diterjemahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Karakter tersebut terkait dengan moral dan perilaku dalam kehidupan sosial. Terkait dengan pendidikan, karakter pada umumnya terkait dengan teladan dan disiplin yang diajarkan di sekolah maupun oleh orangtua di rumah. Pendidikan karakter cenderung merujuk pada pendidikan dengan metode berbeda yang dapat dikombinasikan dengan pendidikan formal.

Penyuluh agama Hindu diibaratkan sebagai pewarta kebenaran dan pemberi penerangan bagi umat agama Hindu agar kembali ke jalan dharma atau kebenaran. Perannya adalah sebagai pembawa ajaran-ajaran suci Weda dan memberikan pengetahuan kembali kepada umat Hindu, terutama membantu umat untuk mendapatkan solusi dari sudut pandang keagamaan Hindu bagi kehidupannya. Sehubungan dengan paham radikalisme yang telah menjangkit masyarakat masa kini, peran penyuluh agama Hindu menjadi lebih luas mencakup masalah aktual di masyarakat terkait radikalisme.

Agama Hindu memberikan kesadaran bagi kehidupan manusia yang seimbang pada perannya masing masing. Agama Hindu mengutamakan membentuk karakter manusia yang berdasarkan dharma dalam menjalani kehidupannya. Dharma menjadi pedoman dan dasar dalam setiap aktifitas manusia. Dharma bersumber dari Weda yang berisi tuntunan *sraddha* dan *bhakti* kepada Brahman. Selain itu berisikan tuntunan praktis kehidupan manusia.

Berdasarkan ajaran-ajaran Weda, peran penyuluh agama Hindu terkait dengan pembentukan karakter anti radikalisme dapat ditingkatkan. Kreatifitas dan kemampuan penyuluh yang telah dibangun dari disiplin dan pengetahuan yang cukup pula mampu memberi sumbangsih positif guna efektifitas penyuluhan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulchaer. 1994. *Teori Makna*. Jakarta: Bina Kasih
- Anandha Kusuma, Sri Rsi. 1992. *Mantram Puja tri sandya*. Kelungkung: Arsip Daerah
- Ananda Kusuma, Sri Rsi. 2005. *Puja Tri Sandya dan Mantram*. Kelungkung: Arsip Daerah
- Arikunto. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
- Azwar. 1986. *Pengujian Keabsahan Data*. Bandung: Buwana Pustaka
- Djumur, Muh Surya. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ui Press



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

- Durkheim. 1879. *Teori Fakta Social*. Jakarta: Ui Press
<http://bali.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=120861>. Diakses pada 24 Februari 2016
<http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>. Diakses pada 15 Juni 2015
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sembahyang>. Diakses pada 15 Juni 2015
<http://viewiani.blogspot.co.id/2014/02/kesakralan-mantram-tri-sandya.html>. Diakses pada 24 februari 2016
<http://yatrakencana.blogspot.co.id/2016/05/nama-i-putu-yatrakencanananim-2015103003.html>. Diakses pada 13 Juni 2016
Ichal, Muhammad Faisal. 2013. *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif* (Buku Ajar Part 5). Tersedia pada <http://ichaledutech.blogspot.com>. Diakses pada 10 Juli 2015
Ichal. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
Iqbal. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bhuawana Ilmu Popular
Kaplan. 1999. *Teori Structural Fungsional*. Bandung: Widya Darma
Karl Marx. 1883. *Teori Social dan Fakta Sosial*. Jakarta: Ui Press
Koentjaraningrat. 1990. *System Religi*. Jakarta: Pustaka Zahra
Koentjaraningrat. 1983. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Zahra
Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta : Ui Press
Koentjaraningrat, 1985. *Sejarah Teori Antropologi. Jilid I*. Jakarta: Ui Press
Koentjaraningrat, 1985. *Teori Antropologi*. Jakarta: Ui Press
Mansoor Pateda. 2001. *Teori Makna*. Jakarta: Bina Kasih
Miles, Huberman. 1984. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
Moleong. 2006. *Penelitian Kualitatif. Bandung*: Buwana Pustaka
Nata, Jro. 2012. *Doa dan Sesontengan*. Singaraja: Gedung Kertya
Nata, Jro. 2010. *Mantram Gayatri*. Singaraja: Gedung Kertya
Netra. 1974. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer
Nguraha. 2006. *Catur Marga*. Surabaya: Paramita Surabaya.
Nursalam. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
Okieshcatzie. 2007. *System Kepercayaan*. Jakarta: Balai Pustaka
Patton. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
PHDI, 1991. *Tri Sandya*. Jakarta: Arsip Daerah
Pidarta. 2002. *System Kepercayaan*. Jakarta: Balai Pustaka
Pip Jones. 2010. *Pengantar Teori-Teori Social*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
Prasetyo. 2013. *Reduksi Data*. Jakarta: Bhuawana Ilmu Popular
Ritzer, George. 2008. *Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana
Santra. 1999. *Wariga*. Surabaya: Paramita
Sindung Haryanto. 2012. *Spektrum Teori Sosial*. Jakarta: Perpustakaan Unilak
Soerjono Soekanto. 2009. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Primagama
Spradley. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ui Press
Sudharta. 2010. *Wariga*. Surabaya: Paramita Surabaya.
Sudirga, Dkk. 2002. *Mantra*. Surabaya: Paramita
Sugiono. 2005. *Penelitian Kualitatif. Bandung*: Widya Darma
Suhardana. 2008. *Sembahyang Dan Doa*. Surabaya: Paramita
Sukadji. 2000. *Penelitian Kualitatif. Bandung*: Widya Darma
Sukartha, Dkk. 2002. *Doa Dan Mantra*. Surabaya: Paramita



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

- Sumerta. 2016. *Pelaksanaan Puja Tri Sandya Di Desa Sukasada*. Perpustakaan
Suparmi. 1990. *Persembahyangan*. Surabaya : Paramita
Daerah: Widya Dharma
Triguna. 1997. *Teori Fungsionalisme*. Jakarta: Balai Pustaka
Trisna. 1989 *Sembahyang Tiga Kali Sehari*. Surabaya: Paramita
Usman. 2004. *Teori Structural Fungsional*. Bandung: Widya Darma
Wilansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep Dan Teori)*. Bandung: Pt Refika Aditama
[Wirawan](#), Ida Bagus. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta:
Perpustakaan Nasional RI